

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan pesat. Asupan zat gizi yang cukup dan seimbang dibutuhkan oleh anak pada masa ini untuk mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Kebutuhan zat gizi tersebut sering kali tidak dipenuhi secara optimal akibat kebiasaan makan yang kurang baik. Berbagai permasalahan gizi dapat dipicu oleh ketidaktepatan asupan gizi pada masa kanak-kanak. Permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap status kesehatan dan prestasi belajar anak (Marisa, 2023).

Berdasarkan WHO (2025) permasalahan gizi anak masih menjadi tantangan besar secara global. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan masih adanya masalah gizi pada anak usia 5–12 tahun, yaitu (3,5%) tergolong sangat kurus, (7,5%) tergolong kurus, (11,9%) mengalami kelebihan berat badan dan (7,8%) termasuk kategori obesitas. Sementara itu, di Provinsi Jawa Barat, anak usia 5–12 tahun yang mengalami sangat kurus sebesar (2,6%), tergolong kurus (7,2%), tergolong kelebihan berat badan (10,9%), dan obesitas (7,5%).

Menurut Pedoman Gizi Seimbang Permenkes (2014) protein berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dari sumber hewani seperti ikan, telur, ayam, daging, dan susu. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi Permenkes (2019) kebutuhan protein anak usia 7–9 tahun adalah 40 g/hari dan usia 10–12 tahun sekitar 50 g/hari, dengan anjuran minimal setengahnya berasal dari sumber protein hewani.

Protein hewani memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam mencegah stunting serta meningkatkan kecerdasan dan daya tahan tubuh. Namun, konsumsi protein hewani di masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Fadillah *et al.*, 2025). Rendahnya pemahaman anak terhadap manfaat protein hewani dianggap sebagai faktor utama rendahnya konsumsi protein pada anak sekolah dasar. Anak lebih menyukai makanan ringan yang memiliki kandungan rendah gizi daripada

makanan kaya protein, sehingga kesulitan keputusan makanan tepat dialami akibat pengetahuan terbatas mengenai pengaruh protein pada pertumbuhan dan daya tahan tubuh. Intervensi edukasi gizi yang menarik dan mudah dipahami diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran asupan protein (Jusriani *et al.*,2023).

Media edukasi yang digunakan dalam penyampaian pesan gizi meliputi media cetak seperti leaflet, poster, dan buku saku berfungsi memberikan informasi yang dapat dibaca berulang sehingga membantu anak mengenal konsep dasar gizi (Al Rahmad *et al.*,2023). Media audio, misalnya lagu atau rekaman edukatif, digunakan untuk merangsang indera pendengaran agar pesan gizi mudah diingat (Ariesta *et al.*,2021). Media visual berupa gambar atau infografis memiliki keunggulan yaitu jauh lebih cepat menangkap informasi yang disampaikan (Aruni Hizba Risalah & Iryanti, 2023). Adapun media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar terbukti paling efektif karena mampu melibatkan dua indera sekaligus dalam proses pembelajaran (Andriyani & Kurniasari, 2022).

Media video animasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Penggunaannya dinilai menarik, efisien, serta memudahkan siswa memahami materi gizi (Masitah & Pamungkasari, 2020). Keunggulan media audio visual seperti video dalam edukasi terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara efektif melalui keterlibatan indera pendengaran dan penglihatan. Hal yang dilihat dan didengar lebih mudah dipahami serta diingat dibandingkan informasi yang hanya dibaca atau didengar (Tuzzahroh, 2015).

Berdasarkan hasil pengukuran status gizi pada uji pendahuluan bulan Oktober 2025 di SDN 1 Sindangkasih diperoleh informasi terdapat 3 dari 12 orang yang memiliki masalah gizi diantaranya 1 orang gizi lebih dan 2 orang obesitas. Peneliti juga melakukan wawancara *recall* 24 jam pada anak sekolah dasar kelas V tersebut diketahui bahwa sebagian besar anak belum mengonsumsi makanan yang mengandung protein hewani pada setiap kali makan. Pengisian kuesioner dilakukan kepada anak sekolah untuk mengetahui

media pembelajaran gizi yang paling disukai. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa seluruh anak sekolah menyukai video animasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pentingnya asupan protein hewani bagi pertumbuhan dan perkembangan yang berdampak pada status gizi, solusi atas permasalahan yang ada yaitu dengan cara mengembangkan video animasi asupan protein hewani dan status gizi sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar. Maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana Mengembangkan Video Animasi Asupan Protein Hewani dan Status Gizi Sebagai Media Edukasi Bagi Anak di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengembangkan video animasi asupan protein hewani dan status gizi sebagai media edukasi bagi anak di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan media edukasi berupa video animasi terkait asupan protein hewani dan status gizi di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Mengetahui hasil uji kelayakan video animasi asupan protein hewani dan status gizi sebagai media edukasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
- c. Mengetahui kelayakan video animasi asupan protein hewani dan status gizi oleh pengguna sebagai media edukasi bagi anak di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian di bidang gizi mengenai pengembangan media

edukasi video tentang asupan protein hewani dan status gizi bagi anak sekolah dasar.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah informasi dan pengetahuan bagi anak sekolah dasar terkait asupan protein hewani dan status gizi bagi anak di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang akan melakukan kajian ataupun penelitian terhadap pengembangan video animasi asupan protein hewani dan status gizi sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh SDN 1 Sindangkasih sebagai media edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya konsumsi protein hewani.